

Hubungan Lingkar Kepala Dengan Prestasi Belajar Pada Anak SD N 1 Tambongwetan Kalikotes

Anna Uswatun Qoyyimah

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Klaten
annauq1979@gmail.com

Pertumbuhan otak salah satu yang mengalami perubahan, jika asupan gizi berkurang maka beberapa bagian otak perkembangannya akan terganggu. Akibat dari kekurangan gizi akan mengakibatkan terhambatnya tubuh kembang otak dimana untuk mengetahuinya digunakan lingkar kepala sebagai parameter. Dalam parameter pertumbuhan ada beberapa anggota tubuh yang diukur meliputi berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lingkar dada, jika ada salah satu yang kurang dari normal dapat mempengaruhi prestasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Lingkar Kepala Dengan Prestasi Belajar Pada Anak SD N 1 Tambongwetan”.

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 dan 2 di SD N 1 Tambongwetan sebanyak 46 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisa data dengan *Kendall Tau*. Hasil analisa data menunjukkan $r = 0,337$ dengan nilai $P \text{ value} = 0,016$; $P \text{ value} < 0,05$.

Kesimpulan hasil penelitian ini terdapat hubungan lingkar kepala dengan prestasi belajar pada anak SD N 1 Tambongwetan. Saran kepada Orang Tua hendaknya senantiasa memperhatikan asupan gizi anaknya karena gizi yang cukup dapat mempengaruhi bertumbuhnya ukuran tubuh termasuk lingkar kepala.

Kata Kunci : Lingkar Kepala, Prestasi Belajar

Abstract

Brain growth is one of the things that changes, if nutritional intake is reduced, some parts of the brain development will be disrupted. The result of malnutrition will result in obstruction of the body and brain development, where head circumference is used as a parameter to determine it. In the growth parameters, there are several body parts that are measured including body weight, height, head circumference and chest circumference, if there is one that is less than normal it can affect learning achievement. The purpose of this study was to find out "the relationship between head circumference and learning achievement in SD N 1 Tambongwetan children".

This study used an analytic survey method with a cross sectional design. The research population comprised all grade 1 and 2 students at SD N 1 Tambongwetan as many as 46 students. Sampling using total sampling. Data analysis using Kendall Tau. The results of data analysis showed $\tau = 0.337$ with a P value = 0.016; P value <0.05.

The conclusion of the results of this study is that there is a relationship between head circumference and learning achievement in SD N 1 Tambongwetan children. Suggestion to parents should always pay attention to their children's nutritional intake because adequate nutrition can affect the growth of body size including head circumference.

Keywords: Head Circumference, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar yang dimulai usia 6 tahun, pada saat itu anak sedang berada pada tahap operasional konkret. Menurut perkembangan Kognitif dan Jean Piaget Pada tahap operasional konkret, aspek kognitif anak akan berkembang pesat terutama yang berkaitan dengan penalaran logika. Oleh karena itu, harapannya sejak permulaan sekolah dasar, program kegiatan belajar di sekolah dapat menstimulasi dan memfasilitasi aspek penalaran logika tersebut.

Perkembangan penalaran logika tidak hanya dikembangkan atau distimulasi melalui program akademik saja atau hal yang bersifat kognitif semata, namun melalui semua proses Pendidikan yang ada di sekolah yang menstimulasi semua aspek perkembangan seperti fisik, kognitif dan Bahasa serta sosio emosional yang berintegrasi pada diri anak. Kesiapan dari semua aspek yang ada pada anak diharapkan dapat menunjang prestasi belajarnya di sekolah, (Santrock,2014).

Pendidikan memegang peran sentral dalam kehidupan manusia. Sebagai Negara yang masih berkembang, Pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan mutu Pendidikan dinegara-negara di Asia maupun diantara negara berkembang lainnya. Posisi Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang dikawasan Asia Pasifik lainnya dalam hal kualitas Pendidikan sekolah dasar. Sehingga persoalan tersebut harus menjadi sorotan pemerintah, untuk lebih memperhatikan kualitas Pendidikan dasar di Indonesia, (Sukabaca, 2011).

Pertumbuhan otak merupakan salah satu yang mengalami perubahan, jika asupan gizi saat hamil berkurang dan berlanjut sampai setelah lahir maka beberapa bagian otak perkembangannya akan terganggu. Akibat dari kekurangan gizi pada masa lampau akan mengakibatkan terhambatnya proses tubuh kembang otak dimana untuk mengetahuinya digunakan lingkaran kepala sebagai parameter, (Soetjiningsih, 2014). Dalam parameter pertumbuhan ada beberapa anggota tubuh yang harus diukur yaitu meliputi berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran dada dimana jika ada salah satu yang kurang dari normal dapat mempengaruhi prestasi belajar, (Marmi, 2012).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada anak yaitu Faktor Internal meliputi faktor jasmaniah dan psikologi, faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan, cacat tubuh, lingkaran kepala dan tinggi badan. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu dari faktor jasmaniah adalah lingkaran kepala yang mana digunakan sebagai parameter pertumbuhan. Jika asupan gizi pada anak kurang maka lingkaran kepala salah satu yang akan mengalami perubahan, (Slameto, 2013).

Lingkar kepala berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak. Apabila lingkaran kepala anak dalam usia tertentu kurang dari nilai normal, kemungkinan volume otaknya kurang cukup. Volume otak dalam kepala merupakan salah satu hal yang menentukan tingkat kecerdasan anak kelak. Lingkaran kepala yang tidak normal mengisyaratkan lingkaran kepala yang besar disebut Makrosefali dan Mikrocefali merupakan lingkaran kepala yang menyiratkan otak kecil, yang mencerminkan pertumbuhan otak kurang, (Soetjiningsih, 2014). Sementara Ati Sulianty (2009) dalam penelitiannya menunjukkan tidak terdapat hubungan antara rendahnya ukuran lingkaran kepala dengan dengan prestasi di sekolah pada anak yang mengalami riwayat lahir kecil untuk usia kehamilan yang merupakan salah satu dampak dari kurangnya pemenuhan gizi saat hamil.

Studi pendahuluan dilakukan peneliti pada tanggal 17 Februari 2018, di SD N 1 Tambongwetan yang dilakukan pada 5 anak dengan mengukur lingkaran kepala anak kemudian hasilnya disesuaikan dengan nilai raport sehingga didapatkan hasil sebagai berikut, dari 2 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Nilai hasil ujian Mid Semester dengan kategori, Sangat Baik : 88-100, Baik : 74-87, Cukup : 60-73, Perlu Bimbingan : 1 - 59, (Permendiknas No 23 Tahun 2016). Pada 2 anak laki-laki didapatkan hasil 1 anak laki-laki dengan lingkaran kepala normal dan prestasi belajar baik, 1 anak laki-laki dengan lingkaran kepala tidak normal dan prestasi belajar cukup. Sedangkan pada 3 anak perempuan didapatkan hasil 1 anak perempuan dengan lingkaran kepala normal dan prestasi belajar baik, 1 anak perempuan dengan lingkaran kepala tidak normal dan prestasi belajar cukup, dan 1 anak perempuan dengan lingkaran kepala tidak normal dan prestasi belajar perlubimbingan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkaran kepala dengan prestasi belajar anak SD N 1 Tambongwetan Kalikotes

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survei analitik* karena menggali atau mengapa fenomena itu dapat terjadi. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian tentang paparan dan akibat yang ditimbulkannya dibuat pada waktu yang sama, (Notoatmodjo, 2010: h.37-38). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak SD kelas 1 dan 2 di SDN 1 Tambongwetan Kalikotes yang berjumlah 46 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah 46 anak kelas 1 dan 2 di SDN 1 Tambongwetan Kalikotes. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non probability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*.

Alat pengambilan data menggunakan *Midline* untuk mengukur lingkaran kepala tingkat kecemasan dan Nilai Ujian Mid Semester untuk mengukur prestasi belajar. Analisis data yang digunakan *Kendall Tau*.

Sebelumnya peneliti membuat *informconcent* (persetujuan) terlebih dahulu kepada responden bahwa responden bersedia akan dilakukan penelitian setelah responden setuju baru peneliti melakukan pengukuran lingkaran kepala. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas dikarenakan alat ukur yang digunakan merupakan alat ukur baku.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Lingkaran Kepala Responden di SD N 1 Tambongwetan.

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Normal	34	73,9
2	Tidak Normal	12	26,1
	Jumlah	46	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa lingkaran kepala anak SD Negeri 1 Tambongwetan sebagian besar mempunyai lingkaran kepala normal sebanyak 34 responden (73,9%), dan 12 anak (26,1%) dengan lingkaran kepala tidak normal.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Responden di SD N 1 Tambongwetan Kalikotes.

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Perlu Bimbingan	6	13,0
2	Cukup	4	8,7
3	Baik	21	45,7
4	Sangat Baik	15	32,6
	Jumlah	46	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 6 anak dengan prestasi perlu bimbingan (13,0%), 4 anak (8,7%) dengan prestasi belajar cukup, 21 anak (45,7%) dengan prestasi belajar baik dan 15 anak (32,6%) dengan prestasi belajar sangat baik.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Lingkar Kepala dengan Prestasi Belajar Responden di SD N 1 Tambongwetan Kalikotes.

Lingkar Kepala	Prestasi Belajar								Total	P τ	
	Perlu Bimbingan		Cukup		Baik		Sangat Baik				
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Normal	4	8,7	2	4,3	15	32,6	15	32,6	34	73,9	0,33 0,01 6
Tidak Normal	2	4,3	2	4,3	8	17,4	0	0	12	26,1	
Total	6	13	4	8,6	23	49,9	15	32,6	46	100	

Berdasarkan table 3 diketahui bahwa dari 46 responden didapatkan hasil sebanyak 15 anak (32.6%) mempunyai lingkar kepala normal dengan prestasi belajar sangat baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa lingkar kepala anak SD Negeri 1 Tambongwetan sebagian besar mempunyai lingkar kepala normal sebanyak 34 responden (73,9%), dan 12 anak (26,1%) dengan lingkar kepala tidak normal. Keadaan lingkar kepala pada anak dipengaruhi oleh Faktor Internal meliputi faktor jasmaniah dan psikologi, faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan, cacat tubuh, lingkar kepala dan tinggi badan. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu dari faktor jasmaniah adalah lingkar kepala yang mana digunakan sebagai parameter pertumbuhan. Jika asupan gizi pada anak kurang maka lingkar kepala salah satu yang akan mengalami perubahan, (Slameto, 2013; h.72).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Ati Sulianty, 2009 dengan judul 'Hubungan Tinggi Badan dan Lingkar Kepala dengan Prestasi Belajar', dalam hasil penelitiannya tinggi badan berhubungan positif dengan prestasi belajar sedangkan lingkar kepala tidak bermakna positif dengan prestasi belajar, hal ini dipengaruhi oleh jenis kelamin, pekerjaan orangtua dan pendidikan orangtua.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Khomsan (2010) bahwa gizi akan mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang dan kemampuan seseorang dalam menangkap pelajaran di sekolah, sehingga seseorang yang memiliki gizi baik akan memiliki daya tangkap yang lebih baik dan dapat memperoleh prestasi yang baik pula di sekolahnya.

Sebaliknya jika seseorang memiliki status gizi yang kurang atau lebih akan berdampak pada kecerdasan sehingga kurang optimal dalam menangkap pelajaran di sekolah sehingga prestasi belajar kurang baik. Kekurangan atau kelebihan zat-zat esensi gizi bisa mempengaruhi terjadinya gangguan belajar, kinerja kurang dan rentan terhadap berbagai penyakit. Burkhalter dan Hillman (2011) anak yang memiliki status gizi berlebih dapat mempercepat penuaan dan kematian sel otak sehingga menurunnya volume dan fungsi otak berpengaruh terhadap prestasi akademiknya. Dalam penelitian yang telah disusun oleh penulis lingkaran kepala dapat berhubungan positif karena dipengaruhi oleh umur dan jenis kelamin responden.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 6 anak dengan prestasi perlu bimbingan (13,0%), 4 anak (8,7%) dengan prestasi belajar cukup, 21 anak (45,7%) dengan prestasi belajar baik dan 15 anak (32,6%) dengan prestasi belajar sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Windy Septiana, 2012 dengan judul 'Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak SD Kelas IV' dalam hasil penelitiannya status gizi berhubungan positif dengan prestasi belajar karena tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga berpengaruh pada pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan kerja sehingga jaringan otak yang tumbuh dengan sempurna sangat ditentukan oleh asupan makanan, (Petrus, 2012; h.29).

Zat gizi berguna untuk pertumbuhan termasuk pertumbuhan jaringan otak terutama sejak dalam kandungan sampai umur balita. Kekurangan gizi pada masa tersebut tidak dapat diganti pada periode selanjutnya, akibatnya pertumbuhan otak kurang sempurna sehingga untuk menyimpan tanggapan-tanggapan visual mengalami gangguan atau daya ingat terganggu. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar, (Petrus, 2012; h. 20).

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan *Kendall Tau* yang dibantu program SPSS dengan jumlah sampel 46 responden dapat disimpulkan bahwa $P=0,016$ dan nilai $\lambda = 0,337$ dimana $p < 0,05$ dan $\lambda > 0$ dengan demikian (H_a) diterima, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi ada hubungan lingkaran kepala dengan prestasi belajar anak SD Negeri 1 Tambongwetan Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar 15 (32,6%) anak mempunyai lingkaran kepala normal dengan prestasi belajar sangat baik dan 13 (28,3%) anak dengan lingkaran kepala normal mempunyai prestasi belajar baik, karena tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisien. Dalam parameter pertumbuhan ada beberapa anggota tubuh yang harus diukur yaitu meliputi berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran dada dimana jika ada salah satu yang kurang dari normal dapat mempengaruhi prestasi belajar, (Marmi, 2012; h. 140).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan prestasi belajar sangat baik sebanyak 15 anak (32,6) dan prestasi belajar baik 13 anak (28,3%), hal ini karena kecerdasan dan kemampuan anak yang baik dalam berfikir dan menganalisa setiap pelajaran. 2 anak (4,3%) dengan prestasi belajar perlu bimbingan dan 2 anak (4,3%) dengan prestasi belajar cukup mempunyai lingkaran kepala tidak normal, karena kurangnya kemampuan anak dalam menanggapi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Anak yang lingkaran kepalanya tidak normal 12 anak (26,1%), 8 anak (17,4%) memiliki prestasi belajar baik namun 2 anak (4,3%) memiliki prestasi belajar perlu bimbingan, 2 anak (4,3%) memiliki prestasi belajar cukup hal ini dikarenakan kurangnya asupan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh namun tidak mempengaruhi gangguan pada perkembangan otak pada anak, sehingga anak dapat memiliki prestasi belajar baik. Pertumbuhan otak merupakan salah satu yang mengalami perubahan, jika asupan gizi saat hamil berkurang dan berlanjut sampai setelah lahir maka beberapa bagian otak perkembangannya akan terganggu. Akibat dari kekurangan gizi pada masa lampau akan mengakibatkan terhambatnya proses tumbuh kembang otak dimana untuk mengetahuinya digunakan lingkaran kepala sebagai parameter, (Soetjiningsih, 2014; h.103).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

Ada hubungan lingkaran kepala dengan prestasi belajar anak SD Negeri 1 Tambongwetan dimana $p=0,016(p<0,05)$. Lingkaran kepala anak SD Negeri 1 Tambongwetan sebagian besar adalah normal sebanyak 34 anak (73,9%). Prestasi belajar anak SD Negeri 1 Tambongwetan sebagian besar adalah baik 21 (45,7%). Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diambil adalah:

1. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk memberikan wawasan tentang gizi yang baik mengingat masih ada beberapa siswa-siswi dengan lingkaran kepala yang kurang dari normal.

2. Bagi Orang Tua

Untuk memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang hubungan lingkaran kepala dengan prestasi belajar dan agar orangtua bisa memberi nutrisi anak-anaknya dengan cukup karena nutrisi yang cukup dapat mempengaruhi bertumbuhnya ukuran badan termasuk lingkaran kepala.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti kesehatan, cacat tubuh, genetik, yang merupakan variabel pengganggu dalam penelitian ini dan juga dapat mengembangkan penelitian yang serupa dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hillman, C.H, *A Narrative Review of Physical Activity, Nutrition, and Obesity to Cognition and Scholastic Performance across the Human: Lifespan*; 2011.
- Khomsan,A,Pandangan Gizi untuk Kesehatan Jakarta : PT Raja Grafindo Persada; 2010.
- Marmi, Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah. Yogyakarta : Pustaka Belajar; 2015. h. 110,140.
- Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010; H.37-38.
- Permendiknas No 23 Tahun 2016. Petrus.Status Gizi, Intelegensi Dan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar Suku Bajau Di Kecamatan Tinaggea Kabupaten Kendari [tesis]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gadjah Mada; 2013.
- Santrock. Perkembangan Anak Edisi 2. Jakarta: Salemba Humanika; 2011.
- Septiana, Windy.Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak SD Kelas IV Di Sekolah Dasar 1 Belangwetan Klaten.Klaten.Karya Tulis Ilmiah Kebidanan; 2012.
- Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta; 2013. H. 54-72.
- Sulianty, Aty. Hubungan Tinggi Badan Dan Lingkar Kepala Dengan Prestasi Belajar Anak SD Kelas 1 [tesis]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gadjah Mada; 2009.
- Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 20